



## PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN PENGOLAHAN KEARIFAN LOKAL IKAN BANDENG TARAKAN SEBAGAI UPAYA PENANGANAN STUNTING PADA BALITA

Nurul Hidayatun Jalilah<sup>1</sup>, Agus Purnama Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

Email: [nurulhamzar240987@gmail.com](mailto:nurulhamzar240987@gmail.com)

### ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat pada masyarakat yang terdampak covid\_19, terutama ibu Rumah Tangga yang memiliki balita Stunting memberikan warna tersendiri bagi perkembangan usaha yang mengarah kepada pemanfaatan bandeng yang diolah menjadi berbagai varian sejalan dengan perkembangan inovasi teknologi di bidang kuliner masyarakat. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, monitoring dan evaluasi. Peserta pelatihan dari Ibu-ibu Rumah Tangga Kelurahan Gunung Lingkas Kota Tarakan. Hasil yang dicapai bahwa Pengolahan ikan bandeng sebagai wujud representative perubahan paradigma masyarakat dalam memanfaatkan ikan bandeng yang selama ini diolah secara tradisional dengan bahan lokal yang ada, kemudian beralih dengan pengolahan secara modern dengan menggunakan teknologi yang modern memberikan cita rasa dan selera pengguna jasa yang hoby dengan makanan olahan secara modern seperti : Bandeng Presto, Abon bandeng, Stick bandeng dan Krupuk bandeng. Melalui pelatihan pengolahan produk ikan bandeng dengan berbagai varian dan inovatif" yang telah diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Borneo di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi ibu Rumah Tangga mampu mengolah ikan bandeng yang lebih inovatif dan modern guna meningkatkan kegiatan kewirausahaan dan pendapatan di kalangan mereka. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dan besar harapan peserta agar kegiatan pengabdian seperti pelatihan pengolahan ikan bandeng dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan dengan pemberian materi yang beragam dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi mereka menuju masyarakat yang sejahtera kedepan.

**Kata Kunci:** Ikan Bandeng, pendampingan dan penyuluhan

### ABSTRAK

*Community empowerment in communities affected by covid\_19, especially housewives who have stunted toddlers provides its own color for business development that leads to the utilization of milkfish which is processed into various variants in line with the development of technological innovation in the culinary field of society. The methods used are outreach, training and mentoring, monitoring, and evaluation. The training participants were housewives from Gunung Lingkas Village, Tarakan City. The results achieved are that the processing of milkfish is a representative form of changing the paradigm of society in utilizing milkfish which has been processed traditionally with existing local ingredients, then switches to modern processing using modern technology to give the taste and tastes of service users who are passionate about Modern processed foods such as Milkfish Presto, Shredded Milkfish, Milkfish Sticks and Milkfish Crackers. "Through training on processing milkfish products with various and innovative variants" which has been organized by the Community Service Team at the University of Borneo,*

*it is hoped that it can increase knowledge and skills for housewives to be able to process milkfish in a more innovative and modern way to increase entrepreneurial activity and income among them. The training participants were very enthusiastic about participating in these activities and the participants had great hopes that community service activities such as milkfish processing training could be carried out on an ongoing basis and by providing various materials to increase their knowledge and skills towards a prosperous society in the future.*

**Keywords:** Milkfish, mentoring, and counseling

## LATAR BELAKANG PENGABDIAN

Kota Tarakan sebagai salah satu kota dari Provinsi Kalimantan Utara yang telah mengalami pemekaran menjadi Provinsi Kalimantan Utara dengan letak geografis sebagian besar merupakan daerah laut yaitu 61,8% atau 406,53 km<sup>2</sup> dan selebihnya dataran yaitu 38,2% atau 250,8 km<sup>2</sup>, dari letak geografis tersebut tentunya ada masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yang langsung berbatasan dengan bibir pantai ada juga yang berada jauh dari laut (Kurniyawan, 2018).

Data prevalensi anak balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) yang dirilis tahun 2018 menyebutkan Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di South-East Asian Region yaitu sebesar 36,4% (Kemenkes RI, 2018). Angka prevalensi stunting di Indonesia masih di atas 20%, artinya belum mencapai target WHO yang di bawah 20% (Teja, 2019).

Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 37,2%. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2015, prevalensi *stunting* di Indonesia adalah 29%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27,5%, namun Kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Teja, 2019).

Adapun di Provinsi Kalimantan Utara, prevalensi Balita stunting menunjukkan angka sebesar 26,9% (2018). Dari 5 Kab/Kota yang ada di Kalimantan Utara, Kabupaten Malinau dan Nunukan menjadi lokasi prioritas pelaksanaan program stunting nasional dengan Nunukan lokus 10 desa dan Malinau lokus 14 desa (DPDM ProvKaltara, 2018).

Gizi merupakan salah satu factor penentu keberhasilan tumbuh kembang anak yang optimal. Gizi yang cukup dan seimbang sangat diperlukan dalam periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode emas dimulai sejak anak masih di dalam kandungan hingga usia dua tahun. Kekurangan gizi yang terjadi pada periode emas tersebut dapat menyebabkan berbagai masalah, salah satunya adalah masalah gagal tumbuh sehingga anak menjadi lebih pendek (*stunting*) dari standar (Teja, 2019).

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan karena malnutrisi yang terjadi pada anak-anak berusia di bawah lima tahun. Stunting juga didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana keadaan tubuh pendek atau sangat pendek didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara -3 SD sampai dengan < -2 SD. Anak-anak dikategorikan stunting jika Panjang/tinggi badannya kurang dari -3 SD dari Median Standar Pertumbuhan anak menurut WHO untuk kategori usia dan jenis kelamin yang sama (Yanti et al., 2020).

Stunting pada anak mengakibatkan penurunan sistem imunitas tubuh dan meningkatkan risiko terkena penyakit infeksi. Kecenderungan untuk menderita tekanan darah tinggi, diabetes, obesitas akan lebih tinggi Ketika anak stunting menjadi dewasa. Anak stunting mempunyai rata-rata IQ 11 point lebih rendah dibandingkan rata-rata anak yang tidak stunting (Lestari et al., 2014).

Berdasarkan hasil riset terdahulu dinyatakan bahwa factor risiko terjadinya stunting adalah berat badan lahir, ASI tidak eksklusif, serta pemberian makanan pendamping ASI yang tidak optimal. Stunting pada masa balita dapat berlanjut dan berisiko tumbuh pendek pada usia remaja (Indah Budiastutik & Muhammad Zen Rahfiludin, 2019).

Menurut UNICEF dalam BAPPENAS (2011), pada dasarnya status gizi anak dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung, factor langsung yang berhubungan dengan stunting yaitu karakteristik anak berupa jenis kelamin laki-laki, berat badan lahir rendah, konsumsi makanan berupa asupan energi rendah dan asupan protein rendah, faktor langsung lainnya yaitu status kesehatan penyakit infeksi ISPA dan diare. Pola pengasuhan tidak ASI eksklusif, pelayanan kesehatan berupa status imunisasi yang tidak lengkap, dan karakteristik keluarga berupa pekerjaan orang tua, Pendidikan orang tua dan status ekonomi keluarga merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi stunting (Mugianti et al., 2018).

Hasil studi pendahuluan di berepa daerah wilayah kerja Puskesmas yang berada disekitar pesisir pantai Kota Tarakan di temukan kenaikan anak balita yang mengalami stunting. Diwilayah kerja Puskesmas Pantai Amal tahun 2018 tercatat 12 anak mengalami stunting dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 36 anak balita, Wilayah Kerja Puskesmas Juata Permai tercatat pada tahun 2020 sebanyak 36 anak balita mengalami stunting. Menurut laporan Sahida di Koran Kartara tanggal 29 Mei 2019 menyatakan bahwa pada Tahun 2018, tercatat ada 267 kasus stunting terjadi di Tarakan yang tersebar di 7 kelurahan yakni, Kelurahan Karang Rejo 51 kasus, Mamburungan 11 kasus dan Gunung Lingkas 54 kasus (Sahida, 2019)

Permasalahan balita yang berada di daerah pesisir maupun perkotaan tidaklah jauh berbeda karena dalam hal ini yang menjadikan permasalahan adalah suatu pemahaman dari orang tua atau pengasuh bagaimana cara perawatan sehari-hari dan pengetahuan dan keterampilan ibu yang berbeda-beda tentang penanganan stunting pada balita. Karena pandemi covid-19 sumber informasi ibu tentang tumbuh kembang balita menjadi berkurang, sehingga berdampak pada berkurangnya keterampilan ibu dalam penanganan balita yang mengalami stunting yang berdampak pada terganggunya tumbuh kembang balita, balita jadi mudah sakit, terjadi stunting, dan masalah balita lainnya (Dewi et al., 2020).

Lingkungan daerah Kelurahan Gunung Lingkas sebagian besar adalah beraktivitas sebagai buruh nelayan, pedagang, dengan hasil yang tidak bisa dipastikan, sedangkan ibu-ibu dari para nelayan tersebut membantu dalam pengolahan hasil nelayan, terkadang waktu ibu-ibu banyak tersita untuk kegiatan tersebut sehingga waktu dalam merawat dan mengurus anak- anak di rumah sangat minim sekali, dengan fenomena yang terjadi maka tampak hasil dari pemeriksaan balita yang hanya sekali dalam sebulan yaitu saat berkunjung ke posyandu bayi dan balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang akan berakibat pada kesehatan dimasa yang akan datang.

Terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita yang akan berdampak pada tumbuh kembang balita dimasa yang akan datang karena terjadi penurunan daya tahan tubuh, penurunan nafsu makan, penurunan tingkat intelegensia, kemampuan verbal dalam berinteraksi sosial dan kesulitan dalam mengingat informasi, mengganggu kemampuan balita dalam memecahkan masalah dan dapat mengurangi kreativitas dan daya cipta pada usia berikutnya (Herliani et al., 2018).

Berdasarkan urian analisa situasi tersebut Dosen termotivasi melakukan Pengabdian masyarakat (PPM) Terintegrasi Riset berupa kegiatan Penyuluhan dan pemdampingan pengolahan makanan dan kearifan lokal ikan bandeng tarakan sebagai upaya penanganan stunting pada balita. Kegiatan PPM ini juga termotivasi sebagai salah satu bentuk lanjutan dari penelitian yang akan dilakukan tentang penyebab kenaikan stunting di Kota tarakan tahun 2021.

## METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan selama 2 bulan di tahun 2022 yang terbagi ke dalam 3 (tiga) tahapan utama, yakni (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi terhadap intervensi program berupa Pelatihan Olahan Produk Ikan Bandeng.

1. Tahapan Perencanaan Pelatihan Olahan Produk Ikan Bandeng. Dimana Tim Pengabdi melakukan pendekatan (koordinasi) dengan stakeholders untuk mendiskusikan desain program “Pelatihan Olahan Produk Ikan Bandeng”. Dan bersama Mitra menyepakati persetujuan kerjasama secara tertulis untuk bersama-sama mendukung seluruh tahapan substantif Pengabdian Kepada Masyarakat. Setelah itu Tim Pengusul menyelaraskan tentatif jadwal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah disusun sebelumnya dan bersama instansi terkait menyiapkan materi-materi dan prosedur yang akan digunakan untuk penyampaian materi pelatihan/penyuluhan kepada kelompok Ibu yang memiliki balita Stunting
2. Tahapan Pelaksanaan PKM (Pelatihan Olahan Produk Ikan Bandeng), terdiri atas: Tim Pengabdi menyiapkan tempat pelatihan bersama Kepala Desa/kelurahan, RT dan Ketua Kelompok ibu-ibu PKK di kelurahan Gunung Lingkas. Rumah Posyandu Kampung KB dan memberikan penyuluhan/ penyampaian materi tentang pengolahan produk ikan bandeng dengan berbagai jenis varian atau guna meningkatkan pendapatan mereka. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan, praktik, dan simulasi lapangan kepada Kelompok Ibu Balita Stunting. TIM Pengabdian dan Mitra berkolaborasi dalam pengolahan ikan bandeng dengan dukungan peralatan yang menunjang kegiatan pelatihan dimaksud. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan kepada Kelompok Ibu Balita Stunting terkait dengan penggunaan peralatan dalam pengolahan ikan bandeng dan Manajemen Usaha kelompok (Manajemen produksi maupun manajemen pemasaran). Sekaligus melakukan screening dan pemantauan agar diperoleh capaian hasil yang memuaskan dari kegiatan dimaksud.
3. Tahapan evaluasi terdiri atas dimana Tim Pengabdi melakukan evaluasi terhadap kemampuan Kelompok Ibu Balita Stunting dalam melakukan pengolahan produk ikan bandeng dengan menggunakan peralatan Perbaikan tata kelola usaha, baik produksi maupun pemasaran serta Penerapan teknologi Oven Hock, Penerapan teknologi Vakum Sealer (Vacuum MachineHVC-260T) dan Penerapan teknologi pemasaran dengan pembuatan account website, Blog, Instagram dan Facebook maupun liwat bursa pameran yang diadakan oleh Pemerintah Kota Tarakan, Regional Kalimantan Utara maupun pusat serta bisa menerapkan manajemen usaha kelompok dengan baik (aspek produksi, pemasaran, keuangan dan membangun pola kemitraan dengan pihak lain).

Program Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan dengan menerapkan beberapa metode yaitu :

### 1. Metode Ceramah

Metode yang digunakan dalam program ini adalah ceramah berupa penyampaian materi yang akan dilakukan kepada mitra dan kelompok ibu balita stunting. Materi yang diberikan terdiri dari dua pokok bahasan yaitu Manajemen Produksi dan Manajemen Pemasaran. Adapun sub bahasan Manajemen Produksi antara lain; Manajemen Kualitas (mutu), Strategi Proses, Manajemen Sumber Daya, Manajemen Rantai Pasokan, Manajemen Persediaan, dan Manajemen Penjadwalan. Kemudian sub bahasan Manajemen Pemasaran terdiri dari; Pemasaran Strategis Modern yang terdiri dari Segmenting, Targeting, dan Positioning (STP), dan materi tentang pentingnya penerapan Komunikasi Pemasaran Terpadu dengan salah satu aplikasinya yaitu penjualan produk melalui media online (web site, blog, Instagram dan face book).

### 2. Metode Praktik (SimulasiAlat)

Bertujuan untuk mempraktikkan dan mendemonstrasikan penerapan dan penggunaan peralatan teknologi produksi dan teknologi pemasaran yang dipergunakan untuk memproduksi dan memasarkan abon ikan bandeng. Dalam pelatihan metode praktik (SimulasiAlat), materi disampaikan berupa :

#### a. Penggunaan Alat Produksi

Pelatihan ini merupakan sesi praktik yang bertujuan untuk melakukan menerapkan materi manajemen produksi yang telah dijelaskan. Para dosen pengabdian mendorong mitra berperan aktif dalam sesi praktik penggunaan alat produksi dan pemasaran. Mitra 1 akan melakukan praktik (simulasi) penggunaan alat produksi seperti Oven Hock dan Vakum Sealer.

#### b. Pengelolaan Content Media Penjualan Online

Pelatihan ini merupakan sesi praktik yang bertujuan untuk melakukan penyempurnaan dari materi tentang internet marketing, sehingga diharapkan mitra dapat semakin mudah dalam proses penjualan terutama oleh pembeli yang berasal dari wilayah lain. Melalui praktik mitra mampu mengelola media untuk pemasaran secara online. Dalam pelatihan ini peserta didampingi oleh tim mulai dari mempraktikkan alat pemasaran online seperti pembuatan account media sosial Facebook dan Instagram. Selain itu mitra akan diajarkan cara mengunggah gambar produk dan membuat narasi produk yang menarik, serta cara melakukan transaksi online.

### 3. Metode pendampingan

Pendampingan dilakukan dalam 3 tahap yakni tahap pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi. Pendampingan bertujuan untuk menjaga kontinuitas penggunaan teknologi produksi kepada anggota PKK dan Kelompok Ibu Balita Stunting. Selain itu Pendampingan pelaksanaan ini dilakukan untuk membantu apabila ada kesulitan dalam proses penggunaan alat produksi maupun pengelolaan account penjualan di media sosial. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian:

- a. Tahap pra produksi meliputi perencanaan produksi, perencanaan pemasaran, survei pasar, serta pembelian peralatan dan bahan yang menunjang kegiatan produksi.
- b. Tahap Produksi mencakup pengolahan bahan dan pengemasan produk.
- c. Pasca Produksi meliputi kegiatan pemasaran produk

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat dari Jurusan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan dalam “Pkm Penyuluhan Dan Pendampingan Pengolahan Kearifan Lokal Bandeng Tarakan (Batak) Sebagai Upaya Penanganan Stunting Pada Balita” di Kelurahan Gunung Lingkas, Kota Tarakan, dilaksanakan dengantahapan sebagai berikut :

1. Sosialisasi atau Penyuluhan tentang Stunting dan Pengolahan produk ikan bandeng dengan berbagai varian dan inovatif.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Sosialisasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dimaksudkan untuk memperkenalkan program ini kepada masyarakat lebih-lebih para ibu rumah tangga yang memiliki balita terutama ibu-ibu yang berhubungan dengan Pengolahan produk ikan bandeng dengan berbagai varian dan inovatif. Pemberian sosialisasi tentang tehnik pengolahan ikan bandeng dengan berbagai varian dan inovatif, peralatan yang digunakan pada masing-masing varian yang ada, kapasitas produksi yang dihasilkan perhari, keuntungan dan manfaat pengolahan ikan bandeng dengan berbagai varian yang ada (seperti; abon bandeng, presto bandeng, stick bandeng dan krupuk bandeng) dan manajemen pemasaran dengan menggunakan media social (facebook maupun instagram). Sementara itu Penggunaan Peralatan yang mendukung dalam proses pengolahan ikan bandeng merupakan alat yang berfungsi untuk membantu bagi para ibu-ibu yang sedang melakukan proses produksi guna meningkatkan produksi dengan berbagai varian yang ada. Proses penggunaan alat pengolahan tersebut masih menggunakan tenaga manusia untuk menggerakkannya masih dominan. Keunggulan lainnya yaitu kemudahan dalam pengaturan dan mempercepat proses produksi walaupun masih sifatnya manual, tapi sudah dianggap modern dan merupakan hasil inovasi teknologi dalam mendukung proses pengolahan ikan bandeng. Jenis peralatan yang digunakan untuk proses produksi **bandeng presto** adalah **autoclave**. Ikan disusun berlapis-lapis dalam autoclave. Lapisan pada penyusunan ikan terdiri dari 4 - 5 lapisan. Kemudian ikan dimasak dalam suhu tinggi dengan menggunakan kompor gas dengan tekanan sudah mencapai 1,5 atm sampai semuanya dalam keadaan stabi. Sementara itu untuk pembuatan **Abon bandeng** peralatan yang digunakan adalah **drawing machine**. Mesin ini berfungsi untuk menggiling daging yang sudah dipresto menjadi serpihan-serpihan kecil yang siap untuk Anda keringkan. Lebih lanjut untuk pembuatan stick bandeng peralatan yang digunakan adalah **Wajan (tempat penggorengan)**, begitu juga mengenai krupuk ikan bandeng. Peserta Sosialisasi Program Pengabdian kepada Masyarakat adalah ibu-ibu PKK dan IRT yang memiliki balita. Materi sosialisasi yang diperoleh terdiri dari tujuan program Program Pengabdian kepada Masyarakat, pengenalan cara pengolahan ikan bandeng dengan berbagai varian yang inovatif sesuai dengan tuntutan di era mileneal (baik bahan-bahannya maupun peralatan yang digunakan), manajemen pemasaran (strategi dan pola pemasaran), keunggulan dan keuntungan pengolahan ikan bandeng dengan inovatif yang baru atau modern, dan manajemen kelompok dan usaha yang baik.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Gunung Lingkas. Penyuluhan dan pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan ilmu terhadap Stunting dan perkembangan teknologi, kekurangan dan kelebihan dalam proses pengolahan ikan bandeng sehingga pola pikir masyarakat dapat menerima ipteks yang

dibawa tim Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Borneo Tarakan dengan Narasumber utama dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Tarakan.

Kegiatan Sosialisasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dua hari pada tanggal 23-24 Oktober 2022 mulai pukul 08.00 - 12.00 wita dengan jumlah peserta 15 orang, 4 orang Tim Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan 1 orang Instruktur dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Tarakan.

Hasil yang telah dicapai dari adanya kegiatan sosialisasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat, adalah :

- a. Jumlah peserta dari kalangan Ibu PKK dan Masyarakat sebanyak 15 orang dan dari Kelurahan Gunung Lingkas hadir semua.
- b. Instruktur dari Dinas Koperasi Kota Tarakan telah memberikan sosialisasi yang berhubungan dengan kebijakan Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Koperasi Kota Tarakan dalam pemberdayaan dan pengembang UMKM termasuk pemberdayaan usaha pengolahan ikan bandeng dengan varian dan inovatif yang ada di Kota Tarakan.
- c. Semua materi yang disampaikan oleh para Instruktur dapat diserap dengan baik oleh peserta sosialisasi dalam rangka untuk mengembangkan usaha pengolahan ikan bandeng dengan varian dan inovatif yang ada.
- d. Dukungan masyarakat sekitar terhadap Program Pengabdian Kepada Masyarakat terukur dari menyediakan kursi kegiatan dan menyimak kegiatan sosialisasi di areal di luar tempat pelaksanaan sosialisasi.
- e. Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Borneo Tarakan dapat melaksanakan koordinasi dengan baik dengan para pihak yang terkait dengan Program Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga program ini dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Tahapan Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan Pengolahan Produk Ikan Bandeng Dengan Berbagai Varian dan Inovatif” di Kelurahan Gunung Lingkas dilaksanakan 2 kali pertemuan di Posyandu Kelurahan Gunung Lingkas. Pelatihan Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 23-24 Oktober 2022 mulai pukul 08.00 -12.30 wita dengan jumlah peserta 20 orang yang merupakan anggota PKK dan IRT, 6 orang Tim Program Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Borneo Tarakan dan 1 orang Instruktur dari Dinas Koperasi Kota Tarakan dan beberapa orang masyarakat yang menyaksikan dan mengikuti kegiatan pelatihan dimaksud.

Pelatihan Pengolahan Produk Ikan Bandeng Dengan Berbagai Varian dan Inovatif” di Kelurahan Gunung Lingkas meliputi:

- a. Pengadaan bahan;
- b. Proses pengolahan bahan;
- c. Pelaksanaan kegiatan pengepakan;
- d. Pendistribusian (Penyalur) ke UD Ruma Niwa dan
- e. Pemasaran.

Dalam pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap sesuai jenis produk ikan bandeng yang akan diolah lebih dulu. Pada hari pertama tanggal 123 Oktober 2023, dilakukan pelatihan mengenai cara membuat Bandeng Presto dan Abon Bandeng. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat bersama ibu PKK menyiapkan bahan, berupa : Bandeng 5 kg, peralatan berupa autoclave, Kompor Hock 2 buah, dan bahan bumbu sesuai dengan jenis varian yang diolah. Kegiatan pelatihan pengolahan ikan bandeng

dimulai pada jam 08.30-10.30 wita dengan jenis pelatihan pertama adalah cara membuat bandeng Presto. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan ibu PKK menyiapkan bahwa: a. Ikan bandeng sebanyak 5kg, b. peralatan autoclave (panci untuk memasak), bahan-bahan yang lainnya dan bumbu. Kemudian Tim Pengabdian kepada masyarakat memberikan cara mengolah bandeng menjadi bandeng presto dengan rasa gurih dan nikmat. Proses memasak dalam autoclave (panci untuk memasak) dengan pemrestoan pada suhu 121°C selama 60-90 menit dengan menggunakan uap panas bertekanan tinggi untuk proses pemasakannya. Pada jam 10.40-12.30 wita dilakukan pelatihan dengan materi cara mengolah ikan bandeng dengan varian pembuatan Abon Bandeng. Bahan yang diperlukan : Ikan bandeng sebanyak 5 kg, drawing machine (Mesin ini berfungsi untuk menggiling daging yang sudah dipresto menjadi serpihan-serpihan kecil yang siap untuk Anda keringkan), bahan-bahan yang lainnya dan bumbu. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melatih ibu-ibu terkait dengan cara membuat Abon Bandeng. Proses pembuatan Abon Bandeng membutuhkan waktu 1 jam, sampai abon tersebut betul-betul siap digunakan.

Pada hari kedua tanggal 24 Oktober 2022, pelaksanaan pelatihan Pengolahan Produk Ikan Bandeng Dengan Berbagai Varian dan Inovatif” di Kelurahan Gunung Lingkas diikuti oleh peserta sebanyak 20 orang ditambah dari Pak Lurah dan beberapa orang masyarakat yang menyaksikan dan mengikuti kegiatan pelatihan secara langsung. Pada hari kedua ini pelatihan dimulai pada pukul 08.00 WIB - 12.30 wita. Dan diawali dengan pelatihan cara mengolah Stick bandeng yang dimulai jam 09.00-10.30 wita. Tim Program Pengabdian Kepada Masyarakat menyiapkan menyiapkan bahan untuk pengolahan stick bandeng. Bahan yang dipersiapkan berupa : bandeng 2 kg, wajan (tempat penggorengan), dan bahan lain serta bumbu. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan penyuluhan bagaimana cara membuat stick bandeng. Dalam waktu 2 jam proses pembuatan stick bandeng dapat diselesaikan sampai dengan pengepakan dan siap untuk dipasarkan.

Setelah dilakukan pelatihan bagaimana cara membuat stick bandeng, maka dilanjutkan dengan cara membuat krupuk ikan bandeng yang dimulai jam 11.00-12.30 wita. Tim pengabdian masyarakat menyiapkan bahan seperti ikan bandeng 2 kg, wajan (penggorengan), bumbu dan bahan-bahan lainnya mendukung kegiatan proses pembuatan krupuk bandeng. Peserta dengan antusias mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan ikan bandeng menjadi stick bandeng dan krupuk bandeng sampai selesai. Dan hampir sebagian besar peserta pelatihan bisa mengolah ikan bandeng menjadi stick bandeng dan krupuk bandeng. sehingga masyarakat kelompok sasaran dapat melaksanakan dengan benar pengolahan ikan bandeng dengan berbagai varian yang ada. Materi disampaikan oleh para instruktur terkait dengan kegiatan Pelatihan Pengolahan Produk Ikan Bandeng Dengan Berbagai Varian dan Inovatif” di Kelurahan Gunung Lingkas, Kota Tarakan, ini adalah meliputi :

- a. Pengenalan peralatan pendukung kegiatan pengolahan ikan bandeng kepada peserta.
- b. Pengenalan jenis bahan serta bumbunya yang digunakan dalam proses pengolahan ikan bandeng kepada peserta juga.
- c. Cara mengolah ikan bandeng dengan menggunakan peralatan atau teknologi yang pas dalam pengolahan ikan bandeng.
- d. Cara mengepakkan dengan kemasan yang baik, berkualitas dan modern.
- e. Cara melakukan pemasaran dengan menggunakan media yang tepat.

Setelah selesai dilakukan pelatihan pengolahan produk ikan bandeng dengan berbagai varian yang ada, maka tahap berikut dilakukan pendampingan untuk memantau perkembangan dari Kelompok UMKM yang akan dibentuk dalam menyerap materi pelatihan yang telah disampaikan pada saat pelatihan, sehingga betul-betul paham terkait dengan bagaimana cara membuat dan mengolah bandeng presto, abon bandeng, stick bandeng dan krupuk bandeng sampai pengepakan dan pemberian merek dalam kemasan plastik yang memang disediakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat selaku distributor sekaligus pemasaran terhadap produk ikan Bandeng yang telah diolah oleh Kelompok UMKM Keurahan Gunung Lingkas. Kegiatan pendampingan dilakukan selama 1 bulan, setelah diamati mengenai progres perkembangan kegiatan dan dirasakan sudah benar-benar mahir dalam pengolahan ikan bandeng menjadi produk siap dipasarkan baik dalam bentuk merek presto bandeng, Abon Bandeng, Stick Bandeng dan Krupuk bandeng.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam melakukan pelatihan pengolahan ikan bandeng dengan berbagai varian yang ada adalah:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan pengolahan ikanbandeng ini telah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan pengolahan ikan bandeng mendapat respon yang antusias dari para peserta kegiatan.
3. Peserta dapat memahami cara mengolah ikan bandeng dengan berbagai varian dan inovatif guna memberikan manfaat bagi peningkatan Usaha Kecil dan Milro dan pendapatan bagi ibu PKK dan Ibu-ibu IRT yang memiliki balita stunting.

Kegiatan pelatihan ini sudah terlaksana dengan baik dan sukses, namun masih ada kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki kedepannya. Disamping itu Tim Pengabdian masyarakat memberikan san mendorong ibu PKK dan IRT serta masyarakat yang memiliki tambak bandeng untuk memanfaatkan media social (facebok dan instagram) sebagai ajang promosi produk olahan ikan bandeng dengan berbagai varian dan inovatif. Namun hal yang menjadi kekurangan kegiatan ini adalah belum bisa memberikan bantuan peralatan yang banyak kepada masyarakat di kelurahan Gunung Lingkas sehingga mereka bisa memanfaatkan dan mengolah sendiri guna meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Harapan kedepannya semoga bisa memberikan fasilitas berupa peralatan yang mendukung kegiatan pengolahan ikan bandeng yang lebih modern dan inovatif guna memperlancar usaha mereka dalam rangka meningkatkan kegiatan kewirausahaan dan pendapatan dikalangan IRT dan masyarakat Kelurahan Gunung Lingkas yang terdampak covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. U. K., Mustika, D. N., & Kusumawati, E. (2020). *PENYULUHAN TENTANG ASI EKSKLUSIF , VITAMIN A , DAN STUNTING DI POSYANDU ANGGREK RW 04 DUSUN TESEH KELURAHAN METESEH KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG COUNSELING OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING , VITAMIN A , AND STUNTING IN POSYANDU ANGGREK RW 04 DUSUN TESEH KE. 2(2)*, 50–55.

- Herliani, Y., Rohmatin, E., & Diana, H. (2018). Pemberdayaan Ibu Balita Dalam Kegiatan Kelas Ibu Balita Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. *Prosiding Seminar nasional Dan Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset, April*, 38–41.
- Indah Budiastutik, & Muhammad Zen Rahfiludin. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang . *Amerta Nutrition*, 3(3), 122–129. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.122-129>
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 301, Nomor 5).
- Kurniyawan, D. (2018). *Kota Tarakan dalam Angka 2018* (K. Dede (ed.)). BPS Tarakan. <https://tarakankota.bps.go.id>
- Lestari, W., Margawati, A., & Rahfiludin, Z. (2014). Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di kecamatan Penanggalan kota Subulussalam provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 3(1), 37–45. <https://doi.org/10.14710/jgi.3.1.126-134>
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor penyebab anak stunting usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268–278. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XI(22)*, 13–18.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 3(1), 1–10.